

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DI
KELAS V SD NEGERI 26
AIR TAWAR TIMUR**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh Sarjana Pendidikan*



Oleh :
NIVETIKEN
NIM. 18129294

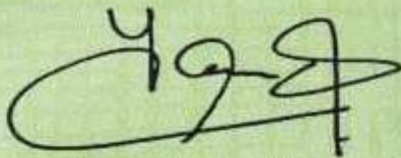
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*
(NHT) di Kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur**

Nama : Nivetiken
NIM/BP : 18129294/2018
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

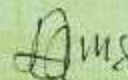
Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP : 19601202198803 2 001

Padang, April 2022

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Farida S, M. Si
NIP. 19600410189703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakutlas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe
Numbered Head Together (NHT) di Kelas V SD Negeri 26 Air
Tawar Timur.
Nama : Nivetiken
NIM : 18129294
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2022

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Farida S, M. Si

1. 

2. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph. D 2. 

3. Anggota : Yarisda Ningsih, S.Pd M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nivetiken
NIM : 18129294
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Nivetiken

NIM. 18129294

ABSTRAK

Nivetiken, 2022 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu guru tidak mengembangkan RPP yang terdapat pada buku guru, pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu belum maksimal. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari bertepatan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur dimana tercatat peserta didik sebanyak 20 orang, 10 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Instrumen penelitian adalah lembar observasi berupa lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru dan lembar pengamatan aspek peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam a) Perencanaan siklus I memperoleh nilai rata-rata 83,33% dengan kualifikasi cukup (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) Pelaksanaan pembelajaran siklus I aspek guru memperoleh nilai rata-rata 82,81% dengan kualifikasi cukup (B), meningkat pada siklus II aspek guru memperoleh nilai 93,75%, dengan kualifikasi sangat baik (SB), aspek peserta didik memperoleh nilai 82,81% dengan kualifikasi cukup (B), meningkat siklus II aspek peserta didik memperoleh nilai 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,18 (C) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,61 (B). Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, *Numbered Head Together*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan sampai kepada alam terang benderang, berilmu pengetahuan yang kita nikmati saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan yang tersedia ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah

memberikan izin penelitian untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 26 Air Tawar Timur.

2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi kemudahan dalam penelitian skripsi ini
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku koordinator UPP 1 Air Tawar yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Ibu Farida S, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd, Ph. D selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu pegawai tata usaha pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi demi terwujudnya skripsi ini.
9. Ibu Arni. S, S.Pd, ibu Lastri, S.Pd, dan ibu Visi Meika Fastiana, S.Pd selaku kepala sekolah, guru kelas V, dan pegawai tata usaha SD Negeri 26 Air Tawar

Timur Kota Padang yang telah memudahkan dan memberikan izin melaksanakan penelitian kepada peneliti.

10. Papa dan mama ku tercinta (Amat Sita dan Andriyani), yang telah mengasuh, mendidik dan meridhoi setiap langkah untuk meraih cita-cita, untuk saudara kandungku (Kory Veronico, Feny Virasepriani, dan Tito Alberto, Raju Alberju, Raja Putra Dinata, dan Rafael Lorenzo) yang selalu membantu dan menyemangati dalam proses pendidikan ini, serta keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
11. Novalina Indriyani yang sudah membantu dan mensuport peneliti dalam pengurusan surat dan penyelesaian skripsi ini. Maacihih yaa nop.
12. Laura Fauzana, Mutiara Cantika Desfa, dan Adinda Farisa yang sudah mensuport peneliti dalam melaksanakan penyusunan skripsi, thank you so much.
13. Gustian, Sarah Rada Anestia, dan Yetika Andani (Trouble Makers Squad) yang mau disusahkan, selalu mensuport dan tulus bersahabat dengan peneliti, serta selalu menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih dan i miss you so much gais.
14. Bapak R terimakasih selalu sabar, selalu ada, dan selalu suport peneliti sampai selesai melaksanakan pengerjaan skripsi ini, thank you so much bapak R <3.
15. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 18 AT 01 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini Serta kakak, abang senior, adek junior (PGSD UPP I,III,IV) yang tidak bisa

disebutkan satu-satu yang telah ikut mendoakan dan memberikan dukungan sehingga peneliti bersemangat dalam membuat skripsi.

Kepada semua pihak di atas, peneliti berdo'a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, April 2022

Peneliti

Nivetiken

NIM. 18129294

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Hakikat Hasil Belajar	14
2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	19
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	26
5. Hakikat Model Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	28
B. Kerangka Teori	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Setting Penelitian	39
B. Rancangan Penelitian.....	40
C. Data dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	50
E. Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. HASIL PENELITIAN	55
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	55
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2	92

3. Hasil Penelitian Siklus II.....	124
B. PEMBAHASAN	151
1. Pembahasan Siklus I.....	151
2. Pembahasan Siklus II	162
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	168
A. SIMPULAN	168
B. SARAN	169
DAFTAR RUJUKAN.....	171
LAMPIRAN-LAMPIRAN	177

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester	8
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan	54

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	38
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Siklus I Pertemuan 1	
Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar	177
Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan 1.....	178
Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	185
Lampiran 4. Media Pembelajaran	187
Lampiran 5. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	189
Lampiran 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	193
Lampiran 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 ..	199
Lampiran 8. Hasil LKDP Siklus I Pertemuan 1	205
Lampiran 9. Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan 1.....	233
Lampiran 10. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1	244
Lampiran 11. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	245
Lampiran 12. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	246
Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	251
Siklus I Pertemuan II	
Lampiran 14. Pemetaan Kompetensi Dasar	253
Lampiran 15. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	254
Lampiran 16. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	261
Lampiran 17. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	265
Lampiran 18. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	267
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	271
Lampiran 20. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	277
Lampiran 21. Hasil LKPD Siklus I Pertemuan 2.....	283
Lampiran 22. Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan 2.....	308
Lampiran 23. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2	315
Lampiran 24. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	316
Lampiran 25. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	317
Lampiran 26. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	Error!

Bookmark not defined.

Lampiran 27. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I.....	324
--	-----

Siklus II

Lampiran 28. Pemetaan Kompetensi Dasar	326
Lampiran 29. RPP Siklus II	327
Lampiran 30. Materi Pembelajaran Siklus II	333
Lampiran 31. Media Pembelajaran Siklus II.....	337
Lampiran 32. Hasil Penilaian RPP Siklus II	338
Lampiran 33. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	342
Lampiran 34. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	347
Lampiran 35. Hasil LKPD Siklus II.....	353
Lampiran 36. Hasil Evaluasi Siklus II	376
Lampiran 37. Hasil Penilaian Sikap Siklus II	383
Lampiran 38. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	384
Lampiran 39. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II	385
Lampiran 40. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Menggunakan Model NHT Pada Siklus II	390
Lampiran 41. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Menggunakan Model NHT Pada Siklus I dan Siklus II	392
Lampiran 42. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Pelaksanaan Pembelajaran dari Guru dan Peserta Didik	393
Lampiran 43. Dokumentasi/Foto Observasi dan Penelitian.....	394
Lampiran 44. Wawancara Observasi	401
Lampiran 45. Surat Observasi dan Penelitian	406

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran ke dalam berbagai tema. Menurut Taufik (2020) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Selain itu Faisal (2019) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan materi beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan nyata peserta didik yang memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna secara utuh kepada peserta didik. Menurut Syaifuddin (2017) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Dengan demikian bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang membedakan dengan pembelajaran lain, sebagaimana yang diungkapkan oleh Taufik (2020) karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya adalah menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran,

memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sehari-hari peserta didik, menghubungkan pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, bersifat luwes atau fleksibel, holistik artinya pembelajaran tematik bersifat terpadu serta pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan mengaktifkan peserta didik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik serta tidak tampak adanya pemisahan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya (Syaifuddin, 2017). Menurut Marsali (2016) peserta didik yang terlatih dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna, dan aktif. Pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif menuntut guru untuk dapat memiliki kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik. Tujuannya agar tercipta pembelajaran tematik terpadu yang dapat membuat peserta didik aktif dalam membangun pengetahuan sendiri, memecahan masalah, mampu berpikir kritis dan bermakna bagi peserta didik. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu.

Perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut pendapat Kosasih (2014:11) “Proses pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilannya”. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran,

guru diharapkan mampu membuat rancangan pembelajaran yang unik dan semenarik mungkin, agar peserta didik tidak cepat bosan saat berada di dalam kelas dan peserta didik mampu fokus dalam menerima materi pembelajaran. Karena hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien (Handayani & Amirullah, 2019). Menurut Prastowo (2015) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rencana atau rancangan yang dibuat oleh seorang guru berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru dengan melakukan analisis terhadap berbagai poin yang meliputi indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian (penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Analisis yang dilakukan pada poin sebelumnya bertujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran semuanya sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik itu dari segi situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pun dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pembelajaran, supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya agar perpindahan materi tidak dirasakan oleh peserta didik (Prastowo, 2015). Menurut Muhsinin (2019) ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat

proses pembelajaran berlangsung yaitu guru harus berupaya membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar, memupuk rasa kerjasama dan kebersamaan dengan temannya dalam menyikapi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik baik terhadap diri sendiri maupun didalam kelompoknya, dan menghargai pendapat antar peserta didik (toleransi) saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Muhsinin (2019) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang telah dijabarkan dapat berpengaruh terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya upaya guru untuk membuat peserta didik lebih aktif belajar maka akan muncul keinginan peserta didik untuk sungguh-sungguh dalam belajar. Selanjutnya menurut Marsali (2016) dengan adanya tanggung jawab dalam diri peserta didik maka mereka tidak akan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna melainkan mereka akan fokus terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Kemudian dengan adanya peserta didik menghargai pendapat antar peserta didik (toleransi) saat proses pembelajaran berlangsung maka peserta didik akan percaya diri dalam belajar dan perilaku mengganggu pada proses pembelajaran dapat berkurang. Sehingga fokus dari pembelajaran yang semacam ini akan berdampak atau berimbas kepada proses belajar peserta didik, dimana nantinya kualitas proses belajar proses peserta didik akan meningkat.

Menurut Marsali (2016) salah satu pembelajaran tematik yang ideal adalah dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik yang ideal adalah pembelajaran menuntut pada

keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut pendapat Sani (2019) hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik setelah melalui aktivitas belajar baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri peserta didik 70% dan faktor dari lingkungan 30% dimana faktor yang dominan terhadap suatu hasil belajar adalah kualitas pembelajaran yang diberikan guru. Sedangkan menurut pendapat Supardi (2015:2) “hasil belajar adalah suatu tahap pencapaian yang dapat dilihat pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga tercermin dalam kebiasaan dan sikap peserta didik”.

Realita yang terjadi di lapangan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur Kota Padang pada tanggal 28 September 2021 saat itu berlangsung pembelajaran Tema 3 (Makanan Sehat) Sub Tema 1 (Bagaimana tubuh mengelola makanan) pembelajaran 4 yang mana kompetensi dasar yang tergabung adalah PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS.

Kemudian observasi dilanjutkan tanggal 29 September 2021, pembelajaran saat itu Tema 3 (Makanan Sehat) Sub Tema 1 (Bagaimana tubuh mengelola makanan) pembelajaran 5 yang mana kompetensi dasar yang tergabung adalah IPA, Bahasa Indonesia dan SBdP. Peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan peneliti dalam segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah (1) pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan RPP sebagai patokan dalam mengajar; (2) pembelajaran yang diberikan guru belum mencapai kompetensi dasar, hal tersebut dapat ditemui dari indikator yang dirumuskan guru dalam RPP masih banyak yang mengambil indikator dari tujuan pembelajaran yang ada pada buku guru; (3) pada indikator masih terdapat kata penghubung seperti “dan” (indikator ganda), hal ini dapat dilihat pada indikator seperti 3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor; (4) komponen RPP yaitu alokasi waktu dibuat 1 hari; (5) sumber belajar yang dapat digunakan guru dan peserta didik hanya buku peserta didik tidak ada sumber pendukung lainnya.

Sementara kurikulum 2013 telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan komponen-komponen RPP agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Padahal di dalam kurikulum 2013 khususnya pada kelas tinggi sekolah dasar diwajibkan untuk menggunakan model dalam pembelajaran.

Permasalahan yang dialami guru tersebut berdampak kepada peserta didik, seperti : (1) peserta didik masih bersifat pasif saat belajar, hal ini dilihat saat guru melakukan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung, (2) tidak adanya variasi pembelajaran yang diberikan peserta didik membuat peserta didik kurang semangat dalam belajar dan banyak melamun saat proses pembelajaran, (3) kurangnya kontrol kelas dari guru menyebabkan beberapa orang peserta didik sibuk sendiri dalam proses pembelajaran, (4) peserta didik kurang

dominan dalam proses pembelajaran karena kebiasaan menunggu informasi yang diberikan guru, (5) peserta didik tidak percaya diri saat menampilkan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik belum mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran, hal ini juga dikarenakan oleh model pembelajaran yang digunakan guru tidak inovatif dan menyenangkan. Akhirnya permasalahan yang terjadi pada guru berdampak buruk terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Proses pembelajaran yang seperti ini memberikan dampak kepada hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Setiyawan & Yuniarta (2018:162) “rendahnya hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari minimnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran”. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai ujian tengah semester yang sebagian besar belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester
Kelas V Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama Peserta Didik	Mata Pelajaran								Keterangan	
		PABP	PKN	B.IND	MTK	IPA	IPS	SBdP	PJOK	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AAP	94	91	94	81	76	82	62	84	PABP, PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, PJOK	SBdP
2	AK	91	45	48	49	36	35	39	89	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
3	DZL	71	23	20	20	22	15	20	71	-	PABP, PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP, PJOK
4	DAR	54	10	10	29	33	26	10	76	PJOK	PABP, PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
5	FWR	73	25	37	44	51	27	35	87	PJOK	PABP, PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
6	FZO	85	32	40	54	40	12	41	84	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
7	FR	56	39	24	34	48	14	13	78	PJOK	PABP, PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
8	HAAL	50	15	30	38	30	18	17	74	-	PABP, PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP, PJOK
9	INA	86	27	34	49	47	52	21	87	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
10	L	91	49	52	31	50	53	22	87	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
11	MT	95	57	53	30	54	47	22	87	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
12	MAA	86	55	49	29	59	45	27	88	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
13	MFS	86	39	56	45	27	52	23	84	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
14	MHR	64	34	54	40	31	40	39	78	PJOK	PABP, PKN, B.INDO, MTK,

											IPA, IPS, SBdP
15	NFS	100	37	62	33	38	64	32	92	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
16	NSAF	85	39	45	41	52	63	34	89	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
17	NQ	80	29	28	60	19	10	19	90	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
18	RTAA	91	20	42	62	51	29	22	89	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
19	SAP	56	25	30	12	44	28	22	73	-	PABP, PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP, PJOK
20	SJD	100	75	49	66	55	37	44	92	PABP, PKN, PJOK	B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
Jumlah		1594	766	857	847	863	794	564	1679		
Rata-rata		79,7	38,3	42,85	42,35	43,15	37,45	28,2	83,95		

Sumber: Wali Kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur

Berdasarkan tabel nilai di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur masih tergolong rendah untuk beberapa mata pelajaran (PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan SBdP). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai peserta didik belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan sekolah.

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan di atas diperlukan usaha dalam meningkatkan hasil pembelajaran sehingga menjadi lebih baik, tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran tematik terpadu. Seperti yang dijelaskan oleh Rohaeti (2012:24) “Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik”. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada peserta

didik sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik (Shoimin, 2016).

Salah satu model yang cocok diterapkan guru memilih model yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena masalah tersebut sangat merugikan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, peneliti memilih model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Surya (2018) menyatakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru. Model ini dapat melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar pun akan meningkat.

Peneliti memilih model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk mengatasi masalah yang sedang dialami di atas karena beberapa alasan yaitu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar, memupuk rasa kerjasama dengan temannya dalam menyikapi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik baik terhadap diri sendiri maupun di dalam kelompoknya dan menghargai pendapat antar peserta didik (toleransi) saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Meida (2018) model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu: 1) dapat melatih peserta didik untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, 2)

dapat melatih peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya, 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) dapat membuat peserta didik terbiasa dengan perbedaan.

Menurut Rohmanurmeta, (2020) bahwa *Numbered Head Together* suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengembangkan ide-idenya serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama. Model ini dapat melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur.”. Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur Kota Padang. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terpadu.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- b. Bagi guru, Sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, agar lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran serta mengembangkan berbagai aspek yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.
- d. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu disekolahnya dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dasar untuk menentukan tingkatan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran adalah hasil belajar. Menurut Lestari (2015:118) “hasil belajar merupakan perubahan sebagai akibat dari proses belajar seseorang. Bentuk perubahan itu berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan”.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor (Novita et al., 2019). Hasil belajar adalah apa yang diharapkan pada peserta didik, kemampuan, atau nilai yang dirasakan dapat diselesaikan dalam bagian pembelajaran (Wanelly & Fitria, 2019).

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya

berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Mahdalena & Sain 2020)

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dimaknai bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau perubahan tingkah laku peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari beberapa jenis. Menurut Benyamin (dalam Sudjana, 2009) secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga arah, yakni sebagai berikut (1) Ranah kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif ditingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi; (2) Ranah afektif. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; (3) Ranah psikomotor. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni a) gerakan refleks, b) keterampilan gerakan dasar, c) kemampuan perseptual, d) keharmonisan atau ketepatan, e) gerakan keterampilan, dan f) gerakan ekspresif dan interpretative.

Hasil belajar dari suatu proses pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi bloom yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor (Rusman, 2015).

Menurut pendapat Mudjiono (2009) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu: (1) Ranah kognitif ialah ranah yang meliputi kegiatan mental (otak). Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam proses berpikir yaitu knowledge (pengetahuan/hafalan/ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintesis), evaluation (evaluasi); (dua) Ranah afektif ialah ranah yg berkenaan menggunakan perilaku seorang dapat diramalkan perubahannya Bila seorang sudah memiliki dominasi kognitif tingkat tinggi; (3) Ranah psikomotorik yg tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang. Penjelasan mengenai ketiga aspek hasil belajar menurut Kunandar (2015) hasil belajar merupakan perilaku peserta didik yang mempunyai perilaku positif mempunyai peluang yg lebih baik asal pada siswa yg memiliki perilaku negatif. pada pembelajaran sikap arinya salah satu komponen pada yang akan terjadi belajar. Menurut Muhajir Widoyoko, (2014) beropini bahwa perilaku ialah kesamaan kasih sayang senang atau tak suka pada suatu objek. Aspek keterampilan pada kurikulum 2013 ada di Kompetensi

Inti (KI) 1 dan dua. KI 1 buat sikap spiritual dan KI dua buat sikap social. Pengetahuan. Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2014) mengemukakan bahwa pengetahuan memiliki dua dimensi yakni dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Bloom (dalam Sudjana, 2009) berpendapat bahwa ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan menggunakan akibat belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, software, analisis, sintesis serta penilaian. Aspek pengetahuan di kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI); (tiga) Keterampilan. berdasarkan Bloom (dalam Sudjana, 2009) keterampilan berkaitan menggunakan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Senada dengan pendapat di atas, Asep (2012) juga membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif, yakni terdiri dari Pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) ranah afektif (sikap), yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) ranah psikomotorik (keterampilan), yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturaslisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dimaknai bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu: ranah afektif (sikap), ranah kognitif (pengetahuan), dan ranah psikomotor (keterampilan). Aspek sikap berhubungan dengan perilaku, nilai dan apresiasi yang dimiliki

peserta didik. Aspek pengetahuan berhubungan dengan kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan yang didapatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan terlihat saat evaluasi pembelajaran. Sedangkan aspek keterampilan berhubungan dengan kemampuan bertindak peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, minat peserta didik dalam belajar, model penyajian materi pembelajaran yang disediakan oleh guru, dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam pembelajaran (Susanto, 2013).

Menurut Sabri (2007) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor berasal pada diri mereka serta faktor lingkungan. Faktor-faktor inilah yang sebagai pertimbangan pada melakukan perbaikan model pembelajaran yang ada.

Adapun menurut Slameto (2010) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- (1) Faktor intern meliputi: (a) faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh; (b) faktor psikologis terdiri dari

inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan (c) faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani. (2) Faktor ekstern meliputi: (a) faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (b) faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan (c) faktor masyarakat terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sementara itu, menurut Muhibbin (2008) faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga yaitu:

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang meliputi yaitu aspek fisiologi (keadaan jasmani peserta didik) dan aspek psikologis (keadaan rohani seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi peserta didik). 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi faktor lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat dan teman) dan faktor lingkungan nonsosial (rumah, sekolah, peralatan dan alam); dan 3) faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri peserta didik yang mempunyai pengaruh terhadap peserta didik.

2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran

peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (Taufina, 2019).

Seperti yang dikemukakan Dwimayanti, dkk (2020) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Menurut Fajuri (2019) mengemukakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) yang diharapkan.

b. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Fajuri (2019) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. RPP bertujuan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Muryaningsih (2015) tujuan RPP adalah pertama, memberikan landasan pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Kedua, memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan. Ketiga, mempermudah, memperlancar, dan

meningkatkan hasil pembelajaran. Keempat, melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis. Dan kelima, karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu peserta didik.

Selanjutnya dalam Deviana (2019) mengatakan bahwa tujuan RPP adalah pertama, mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Kedua, dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa RPP menjadi pedoman bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, mempermudah dalam mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran.

c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian (Taufina, 2020).

Seperti pendapat yang disampaikan Rochmiyati (2018) bahwa komponen RPP terdiri atas identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Kemudian menurut Supriyanto (2020) bahwa komponen RPP terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Jadi, dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, kompetensi Inti, kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan

pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Muklis, 2012).

Menurut Prastowo (2014) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid. Sedangkan menurut Desyandri (2019) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menerapkan suatu tema sebagai acuan dari pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman baru kepada peserta didik. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Student centre) dimana peserta didik dijadikan sebagai subjek pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator. Menurut Prastowo (2014) bahwa

pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Syaifuddin (2017) karakteristik pembelajaran tematik diantaranya adalah menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sehari-hari peserta didik, menghubungkan pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, bersifat luwes atau fleksibel, holistik artinya pembelajaran tematik bersifat terpadu serta pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu pertama, berpusat pada peserta didik. Kedua, memberikan pengalaman langsung. Ketiga, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Keempat, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Dan bersifat fleksibel serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan

berkesan serta memudahkan Peserta didik dalam memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.

Menurut Syaifuddin (2017) pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut; (1) perhatian peserta didik terfokus kepada tema atau topik yang telah ditentukan, (2) pengetahuan dan pengembangan terhadap kompetensi muatan mata pelajaran dipelajari dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran yang diperoleh peserta didik lebih mendalam dan berkesan, (4) dengan mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik maka perkembangan kompetensi berbahasa peserta didik menjadi lebih baik, (5) karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, maka peserta didik menjadi bersemangat dan bergairah dalam belajar, (6) materi yang disajikan dalam konteks tema dan sub tema yang jelas sehingga peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar, (7) karena muatan pelajaran disajikan secara terpadu maka guru bisa menghemat waktu, dan (8) dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik maka moral siswa dapat ditumbuh kembangkan.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta juga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik karena materi

pembelajaran yang dipelajari tersaji secara nyata dan bermakna bagi peserta didik (Syaifuddin, 2017).

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Seperti yang dikemukakan Istarani (2014) bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Kemudian menurut Husain, (2013:38) bahwa “Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan dari model pembelajaran yang bervariasi serta proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan untuk menentukan perangkat-parangkat pembelajaran dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan bantu membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik (Suhardi, 2014).

Menurut Husain, (2013) model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mendasar pada suatu ide bahwa peserta didik bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah peserta didik bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain (Meida, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran

yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok untuk menghindari kesalahpahaman dan seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

5. Hakikat Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sering disebut juga dengan penomoran di kepala. Pembelajaran ini dirancang sebagai pola interaksi peserta didik, agar proses belajar menjadi dinamis sehingga seluruh anggota kelompok berperan aktif dalam belajar. Menurut Istarani (2014) *Numbered Head Together* (NHT) adalah rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru. Model ini dapat melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran pun akan meningkat.

Selanjutnya menurut Hamdayana (2014) bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternative terhadap struktur kelas

tradisional. Model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengembangkan ide-idenya serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama (Ulfa, 2018).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran berkelompok pada saat pembelajaran untuk mengembangkan ide-ide peserta didik dan mempengaruhi pola interaksi peserta didiknya yang bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama dan melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut peserta didik bekerjasama.

b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Setiap model tentu memiliki kelebihannya masing-masing. Maka guru harus mampu memilih model yang cocok digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Banyak ahli yang mengemukakan kelebihan dari model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Istarani (2014) kelebihan dari model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu: 1) Dapat meningkatkan kerjasama diantara peserta didik, sebab dalam pembelajarannya peserta didik ditempatkan dalam suatu kelompok diskusi. 2) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik secara

bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas. 3) Melatih peserta didik untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Heads Together* mengajak peserta didik untuk melakukan persepsi dalam kelompok. 4) Melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

Kemudian menurut Istarani (2014) kelebihan dari model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu: 1) Melatih peserta didik untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, 2) Melatih peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya, (3) Memupuk rasa kebersamaan, 4) Membuat peserta didik terbiasa dengan perbedaan. Keunggulan NHT sebagai variasi dari model diskusi kelompok, dapat melatih peserta didik untuk saling berbagi (take and give), bekerja sama, tidak menang sendiri dan mau menerima pendapat teman yang lain (Ulfa, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah melatih peserta didik untuk saling bekerjasama, menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain, saling membantu antar teman dengan menjadi tutornya serta dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran

c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu identitas muatan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode yang digunakan, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber belajar. Sebagaimana yang ditegaskan Sofyan (2013) komponen RPP adalah:

(1) Identitas mata pelajaran yang meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pembelajaran, jumlah pertemuan; (2) kompetensi inti; (3) kompetensi dasar; (4) indikator pencapaian kompetensi; (5) tujuan pembelajaran; (6) materi ajar; (7) alokasi waktu; (8) metode pembelajaran; (9) kegiatan pembelajaran : pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup; (10) penilaian hasil belajar; (11) sumber belajar.

Menurut Mayasari (2020) ada 11 komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu: “1) identitas mata pelajaran, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi pelajaran, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) penilaian hasil belajar, dan 11) sumber belajar”.

Menurut Sani (2014) komponen RPP kurikulum 2013 mencakup hal-hal berikut:

(1) identitas sekolah, 2) tema/subtema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) kompetensi inti, 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) tujuan pembelajaran, 9) materi pembelajaran, 10) metode pembelajaran, 11) media pembelajaran, 12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), 13) penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode belajar, media pembelajaran, langkah pembelajaran (tahapan pendahuluan, inti, dan penutup), penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

d. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai langkah-langkah pembelajarannya. Dalam penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ada beberapa langkah yang harus diikuti agar dapat terlaksana dengan efektif (Istarani, 2014).

Menurut Istarani (2014) langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), adalah: 1) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok, setiap peserta didik didalam kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/tahu jawabannya, 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya, 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, 6) Kesimpulan.

Sejalan dengan hal itu, menurut Istarani (2014) langkah-langkah dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu 1) Persiapan, 2) Pembentukan kelompok, 3) Tiap kelompok harus memiliki buku panduan, 4) Diskusi masalah, 5) Memanggil nomor kelompok yang terpilih secara acak dan pemberian jawaban, 6) Memberi kesimpulan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut (Istarani, 2014).

B. Kerangka Teori

Model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat mendorong peserta didik dalam bekerjasama untuk saling berinteraksi dan bertanggung jawab bersama anggota kelompoknya. Penggunaan model ini bertujuan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 26 Air Tawar Timur.

Penggunaan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) merupakan salah satu model yang tepat untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Peserta didik akan paham terhadap materi pembelajaran apabila mereka memperoleh pelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan ikut andil dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, ingin memperbaiki hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model

kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Istarani (2014).

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan :

1. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dirancang menerapkan model model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) (menyesuaikan dengan langkah). Merancang langkah komponen RPP meliputi kompetensi inti, kompetensi potensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menyesuaikan materi dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), merancang proses pembelajaran, memilih media dan melakukan evaluasi.

2. Merancang instrumen aspek guru dan aspek peserta didik

Instrumen aspek guru dan aspek peserta didik dirancang sesuai dengan pengamatan saat melaksanakan proses pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur Kota Padang dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), dengan deskriptor yang ditetapkan sesuai dengan tujuan pada RPP guna menghasilkan kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Memilih materi pembelajaran

Materi pembelajaran dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Pada Tahap Pelaksanaan, peneliti melaksanakan:

Peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan yang dikembangkan oleh Istarani (2014). Dengan langkah-langkah sebagai berikut; 1) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok, setiap peserta didik didalam kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/tahu jawabannya, 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya, 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, 6) Kesimpulan.

Langkah-langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)) ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. *Langkah pertama* : peserta didik dibagi kedalam kelompok, setiap peserta didik didalam kelompok mendapat nomor.

Langkah pertama ini dimulai dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 4 orang peserta didik. Setelah peserta didik yang berkaitan dengan LKPD yang telah dikerjakan sebelumnya. Nantinya peserta didik akan menjawab pertanyaan dengan benar.

2. *Langkah kedua* : guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

Guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok dan diharapkan semua anggota kelompok dapat bekerja sama dalam mengerjakan LKPD yang diberikan guru.

3. *Langkah ketiga* : Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/tahu jawabannya.

Didalam mengerjakan LKPD tersebut, guru meminta peserta didik agar semua anggota kelompok tersebut mengetahui jawaban yang ada didalam LKPD.

4. *Langkah keempat* : guru memanggil salah satu nomor peserta didik yang terpilih secara acak dan peserta didik yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya.

Setelah semua anggota kelompok selesai mengerjakan LKPD, kemudian guru menyebutkan salah satu nomor secara acak yang kemudian nomor yang terpanggil maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban yang benar.

5. *Langkah kelima* : Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya.

Setelah semua peserta didik menuliskan jawaban yang benar di papan tulis, masing-masing peserta didik menyebutkan jawaban yang telah dituliskan tersebut dan kemudian guru meminta

kepada anggota kelompok lain untuk menanggapi jawaban yang telah dibacakan peserta didik tersebut.

6. *Langkah keenam* : kesimpulan.

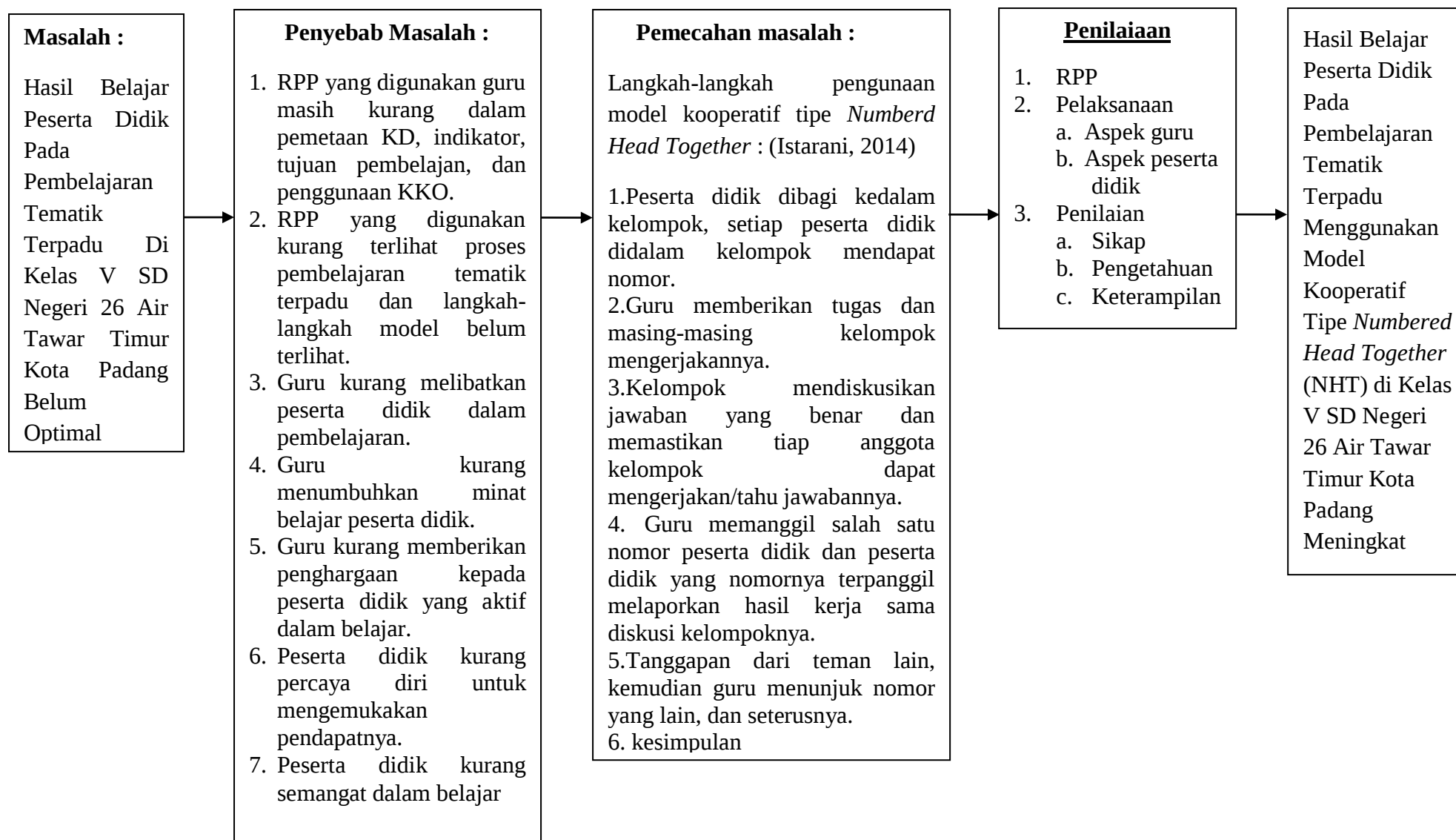
Kesimpulan berupa penegasan terhadap pertanyaan yang telah dijawab.

Pada Penilaian, peneliti menilai:

Penilaian yang dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil adalah hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana yang dilihat pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Guru perlu menyiapkan beberapa penilaian yang digunakan dalam tahapan penilaian yaitu lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dari penjelasan diatas, kerangka teori dari model kooperatif tipe NHT dapat digambarkan dengan tabel berikut ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numberd Head Together*, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 26 Air Tawat Timur dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hasil penilaian RPP pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 83,33% dengan kualifikasi Baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang terdiri dari 6 langkah, yaitu: (1) penomoran; (2) penugasan; (3) diskusi kelompok, (4) pelaporan jawaban, (5)

tanggapan teman lainnya dan (6) kesimpulan. Pada pelaksanaannya menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari setiap pertemuannya, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Persentase nilai rata-rata aktivitas guru siklus I diperoleh 82,81% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan nilai rata-rata aktivitas peserta didik siklus I diperoleh 82,81% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

3. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 73,42 dengan kualifikasi Cukup (C) dan meningkat pada siklus II yaitu 85,62 dengan kualifikasi Baik (B), yang artinya telah melebihi batas ketuntasan. Data rekapitulasi penilaian pembelajaran tematik terpadu model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana peserta didik sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), disarankan kepada guru terutama guru sekolah dasar untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together*.
3. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan baik, sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.